

**HUBUNGAN METODE HIWAR (PERCAKAPAN)  
DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA SI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**FARHAINI**

**NIM. 622009103.P**

**Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2012**



Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Unuversitas Muhammadiyah palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

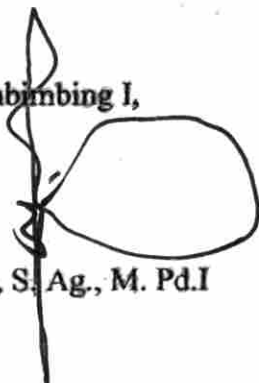
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "HUBUNGAN METODE *HIWAR* (PERCAKAPAN) DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG", ditulis oleh Saudara FARHAINI, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

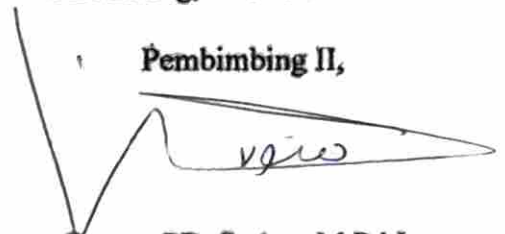
Mustofa, S. Ag., M. Pd.I



Palembang, 01 Februari 2012

Pembimbing II,

Suroso PR, S. Ag., M.Pd.I



**HUBUNGAN METODE *HIWAR* (PERCAKAPAN)  
DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh Saudara FARHAINI, NIM. 622009103.P**

**Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 20 Februari 2012**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Palembang, 20 Februari 2012  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua,**

**Ali Bungkar, SH., MH**

**Penguji I :**

**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**



**Sekretaris,**

**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**

**Penguji II :**

**Dra. Yuslaini, M.Pd**

**Mengesahkan**



**Dekan Fakultas Agama Islam**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

SETIAP ADA KEMAUAN

PASTI ADA JALAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- Ayahanda M. Yusuf. A dan Ibunda Yurmala tercinta yang tak henti-hentinya medo'akan dan selalu memberikan dukungan serta semangat untuk keberhasilan ananda
- Kakak adikku tercinta: Syahidil Badri, Dina Maryana, Zuhriyah, Khoirul Mizan, Fazhillah, Robi'ah al-Adawiyah dan keponakan tersayang Syahrul Maulidin yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moril maupu materil
- Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu yang bermanfa'at
- Sahabat-sahabatku alumni Ma'had Sa'ad bin Abi Waqqhosh (Billi Andesta, Alda Janingsi, Teni M, Feni, Fitri, Eka Ismainora, Dian Afriani, Armiyati, Meri, Fika, Ade, Roza)
- Nesra Lena Sari yang telah memberikan semangat dan dukungan
- Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa disampaikan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat, hidayah, serta iayah-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Berlatar belakang dari rasa kepedulian penulis terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang di tengah-tengah persaingan dalam dunia pendidikan penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah secara lebih mendalam. Untuk itu penulis mengambil tema penelitian “Hubungan Metode *Hiwar* dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang”. Di samping itu penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah (M. Yusuf. A) dan Ibu (Yurmala), serta kakak-adik tercinta (Syahidil badri, Dina Maryana, Zuhriyah, Khoirul Mizan, Fazhillah, Robi'ah al-

Adawiyah) yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.

2. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I
5. Bapak Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan moril dan materil, do'a, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan demi esempurnaan penelitian ini.

Palembang, 8 Februari 2012

Penulis



Farhaini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Hipotesa Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Variabel Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
B. Pengertian Belajar Dan Mengajar.....	21
C. Tujuan Belajar Mengajar.....	26
D. Peranan Metode Dalam Pembelajaran.....	28
E. Metode <i>Hiwar</i> .....	30
F. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode.....	39

<b>BAB III OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Model Palembang.....	43
B. Kondisi Geografis.....	44
C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi.....	45
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
E. Keadaan Siswa.....	49
F. Keadaan Orang Tua Siswa.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Bagaimana Penerapan Metode <i>Hiwar</i> Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.....	51
B. Bagaimana Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.....	54
C. Apakah Terdapat Hubungan Antara Penerapan Metode <i>Hiwar</i> Dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. Keadaan Guru.....	46
Tabel 3. Keadaan Administrasi.....	47
Tabel 4. Tabel Keadaan Siswa.....	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	52
Tabel 8. Klasifikasi Penerapan Metode <i>Hiwar</i> (Percakapan).....	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y.....	55
Tabel 11. Klasifikasi Kemampuan Berbahasa Arab Siswa.....	57

## ABSTRAK

Farhaini, 62 2009 103.P, skripsi dengan judul “**Hubungan Metode Hiwar (Percakapan) dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang**”. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru di antaranya metode pembelajaran. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa Arab, metode *hiwar* (percakapan) merupakan metode yang sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang adalah salah satu madrasah yang menerapkan metode *hiwar* (percakapan).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data pokok) yaitu siswa kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang yang menjadi objek penelitian, dan data sekunder (data penunjang) yaitu tenaga administrasi, buku-buku/literatur, dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis penelitian menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu mencari kemudian menentukan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penerapan metode *hiwar* (percakapan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang tergolong sedang, terbukti dari 25 siswa yang menjadi sampel yang memperoleh nilai antara 19,18 sampai 24,58 tergolong sedang ada 15 orang (60%).

*Kedua*, kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat dikategorikan sedang, terbukti dari 25 siswa yang menjadi sampel yang memperoleh nilai antara 17,76 sampai 26,16 tergolong sedang ada 17 orang (68%).

*Ketiga*, berdasarkan hasil perhitungan korelasi ( $r_{xy}$ ) antara variabel X (penerapan metode *hiwar*) dengan variabel Y (kemampuan berbahasa Arab siswa), didapat derajat hubungan sebesar 0,208. Karena  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  dengan  $N = 25$ , terlebih dahulu menghitung  $df$ -nya dengan rumus:  $df = N - 2 = 23$ . Dengan  $df$  sebesar 23, diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,505. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *hiwar* (percakapan) mempunyai hubungan positif terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang meskipun rendah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengajar dan mendidik merupakan tugas yang harus dilaksanakan seorang guru. Salah satu bagian dari kegiatan mengajar dan mendidik ini ialah membina kemampuan dan kecakapan siswa. Membina kemampuan dan kecakapan siswa ini bukanlah hal yang mudah, membutuhkan perjuangan dan pengorbanan serta ketulusan dalam melaksanakan tugas, karena mengajar dan mendidik merupakan amanah yang harus dilaksanakan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru di antaranya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tiga aspek pendidikan yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ranah kognitif (Bloom, dkk.) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

1. *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

3. *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga kemampuan struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. *Sistesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program kerja.
6. *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis prilaku ini bersifat hierarkis, artinya prilaku pengetahuan tergolong terendah, dan prilaku evaluasi tergolong tertinggi. Prilaku yang terendah merupakan prilaku yang “harus” dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari prilaku yang lebih tinggi. Untuk dapat menganalisis misalnya siswa harus memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan tertentu.

Rana afektif (Krathwohl & Bloom, dkk.) terdiri dari lima prilaku0prilaku sebagai berikut:

1. *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.



2. *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. *Penilaian dan penentuan sikap*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
4. *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5. *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Kelima jenis prilaku tersebut tampak mengandung tumpang tindih dan juga berisi kemampuan kognitif. Kelima jenis prilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis prilaku terendah dan prilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis prilaku tertinggi.

Rana psikomotor (Simpson) terdiri dari tujuh jenis prilaku.

1. *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.

2. *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari.
3. *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
4. *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
6. *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
7. *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan urutan fase-fase dalam proses belajar motorik. Urutan fase-fase motorik tersebut bersifat hierarkis.<sup>1</sup>

Namun dalam kenyataannya masih banyak kita jumpai bahwa yang menjadi perhatian seorang guru hanya pada aspek kognitif saja, namun pada

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinekaq Cipta, 2006), hal. 22-24

aspek afektif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan, artinya ketika siswa telah mampu menjawab soal-soal yang diberikan maka pembelajaran dianggap telah berhasil.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk mencapai suatu pesan atau berita kepada orang lain. Selain itu bahasa yang digunakan seseorang juga menunjukkan kredibilitas dan tingkat sosial seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kemampuan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Tidak jarang pula kita jumpai masih banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi belum mampu berbahasa dengan baik.

Pendidikan bahasa merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling rendah sampai pada jenjang yang paling tinggi, disadari tingkat keberhasilan pembinaan kemampuan berbahasa terkhususnya bahasa Arab masih sangat jauh dari yang kita harapkan terutama di sekolah-sekolah yang sangat minim akan faktor-faktor penunjang keberhasilan tersebut.

Di sisi lain kita temui bahwa santri atau siswa di beberapa pondok pesantren dan madrasah mampu menerapkan bahasa baik secara aktif maupun

pasif, bahkan pada beberapa madrasah mampu mengembangkan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung di sebuah lembaga pendidikan.

Permasalahan yang timbul dalam suatu lembaga pendidikan, biasanya guru kurang memahami bagaimana cara mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga tercapai tujuan proses pengajaran yang dimaksudkan. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru dalam proses pengajaran tidak datang begitu saja, dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama.

Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan intelerasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pengajaran harus mampu mengarahkan pengajaran pada suatu sistem yang terpadu sehingga dapat membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah pengajaran dan dalam pengajaran diharapkan adanya perubahan.

Slameto mengemukakan "Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata



dalam seluruh aspek tingkah laku.”<sup>2</sup> Memperhatikan ungkapan yang dikemukakan Slameto membawa kita pada pemahaman bahwa belajar menginginkan adanya perubahan yang menyeluruh dalam kehidupan. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu mengantarkan peserta didik kepada perubahan yang dimaksud.

Sebagai perencana pengajar, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.<sup>4</sup> Dalam praktek mengajar guru harus mempertimbangkan alat bantu yang digunakan dan kesesuaiannya dengan metode pengajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, Hal. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 98.

<sup>4</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensind, 2000, hal. ix.

proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang paling bermakna dalam pencapaian materi pendidikan.<sup>5</sup> Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang paling tepat digunakan demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi ia juga menggunakan beberapa metode, misalnya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *hiwar*, kerja kelompok, penugasan dan lain-lain.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang merupakan lembaga pendidikan yang telah berhasil dalam membina kemampuan berbahasa seperti bahasa Arab. Keberhasilan dalam pembelajaran tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang memadai di antaranya materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa, pembelajaran bersifat integral dan berkesinambungan, materi yang disampaikan mulai dari tingkat dasar (*hiwar*) sampai pada pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah (struktur kalimat) atau dalam bahasa lain kita kenal dengan istilah tata bahasa.

Faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan tersebut adalah tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi, tenaga pendidik merupakan unsur yang utama dalam pembelajaran, tanpa tenaga pengajar maka

---

<sup>5</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 197.

proses pembelajaran akan tidak seimbang. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang merupakan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan berbahasa yang tidak diragukan dan ketulusan dalam mendidik siswa-siswanya.

Salah satu metode yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang adalah metode *hiwar*. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Atas dasar uraian serta penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi berjudul “HUBUNGAN METODE *HIWAR* (PERCAKAPAN) DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *hiwar* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang?
3. Bagaimana hubungan metode *hiwar* terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi permasalahan yang dibahas yaitu hanya meneliti siswa kelas VII Olimpiade tahun ajaran 2011-2012.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam belajar bahasa Arab kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.
  - b. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.
  - c. Untuk mengetahui hubungan metode *hiwar* dengan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam menentukan metode mengajar bahasa Arab yang efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
  - c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan metode *hiwar* dengan kemampuan berbahasa Arab, dan sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik, pembaca dan masyarakat pada umumnya.

#### **E. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, yang harus diuji secara empiris. Hipotesa merupakan jawaban

sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesa dibedakan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada ke lompok-kelompok yang berbeda. Pada umumnya, kesimpulan uji statistik berupa penerimaan hipotesa alternatif sebagai hal yang benar.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara dua kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dalam analisa uji statistik, biasanya mempunyai sasaran untuk menolak kebenaran hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Ada hubungan antara penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.

## F. Definisi Operasional

### 1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai



dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>6</sup>

Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>7</sup> Adapun metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah cara yang digunakan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang dalam mengajar bahasa Arab.

## 2. *Hiwar*

*Hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi.<sup>8</sup>

Adapun *hiwar* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode belajar bahasa Arab yang menekankan pada penerapan langsung oleh peserta didik baik dalam kelas, lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Kemampuan berbahasa Arab

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 740

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hal. 1.

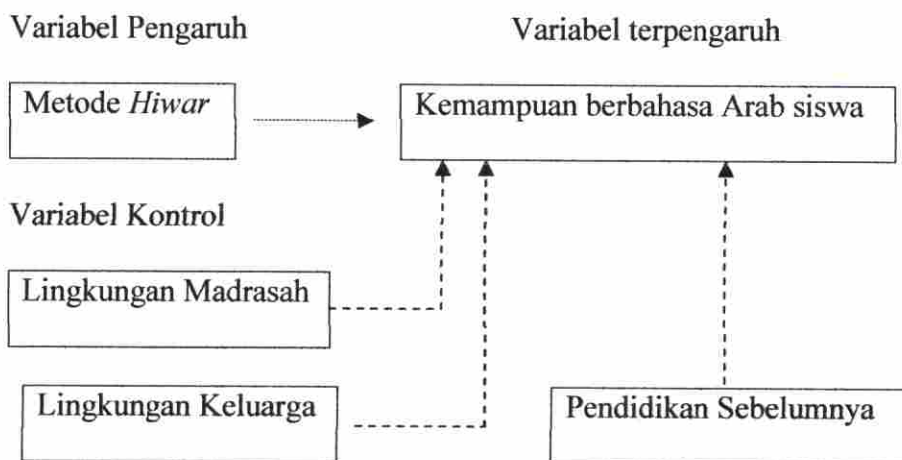
<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 136.

Kemampuan berbahasa Arab yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak memperdulikan *gowa'id*.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu metode hiwar sebagai variabel bebas (pengaruh) dan kemampuan berbahasa Arab siswa sebagai variabel terpengaruh, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di samping:



## G. Metodo Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang yang tersebar dalam 9 kelas (Kelas VII Akselerasi 26 orang, Kelas VII Olimpiade 25 orang, VII A+ 26 orang, VII A 30 orang, VII B 35 orang, VII C 36 orang, VII D 30 orang, VII E 29 orang, VII F 30 orang) sehingga keseluruhan populasi berjumlah 267 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>11</sup> Sampel juga diartikan bagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. (Bailey, 1994: 83).

Dengan demikian dapat dipahami sampel penelitian adalah sejumlah orang dari populasi penelitian yang telah dipilah untuk mengambil bagian dalam survei.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal.55.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 108.

<sup>11</sup> *Op., Cit.* hal. 56

<sup>12</sup> *Op., Cit.* hal. 109.



Menurut Suharsimi, jika populasi lebih dari seratus maka untuk mempermudah boleh diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Apabila peneliti ini peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah popilasi, maka jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 267 = 26,7$  orang. Tetapi karena sampel dalam penelitian ini bukan dalam bentuk per-individu, atau dengan kata lain terdiri dari kelompok-kelompok individu (cluster), maka penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster random sampling*.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VII Olimpiade sebagai sampel penelitian.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang jumlah guru, pegawai, siswa dari kelas VII, sarana dan prasarana, seperti lokal belajar, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, buku perpustakaan.

### b. Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dapat bersumber dari data primer (data pokok) dan data sekunder (data pendukung). Sumber primer adalah siswa kelas VII Olimpiade yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku/literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 127.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.<sup>14</sup>

#### a. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis kepada obyek penelitian.<sup>15</sup> Angket ditujukan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *hiwar* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek atau responden yang diteliti.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.<sup>16</sup> Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapat data pendukung seperti struktur organisasi serta data lain yang berupa arsip sekolah yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 79.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 81.

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')} \quad 17$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi/ hubungan

$\sum x'y'$  = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (s) dengan  $x'$  dan  $y'$

$N$  = *Number of cases*

$Cx'$  = Nilai koreksi untuk variabel X, dalam arti interval class sebagai unit, dimana;  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

$Cy'$  = Nilai koreksi untuk variabel Y, dalam arti interval class sebagai unit; dimana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

$SDx'$  = Deviasi standar dari variabel X, dalam arti interval class sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

$SDy'$  = Deviasi standar dari variabel Y, dalam arti interval class sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$ .

Penggunaan rumus *Korelasi Product Moment* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 212

Adapun untuk angket yang akan disebarakan kepada sampel (kelas VII Olimviade) masing-masing jawaban akan diberi skor (nilai) sebagai berikut: Jawaban a diberi skor 3, jawaban b diberi skor 2, jawaban c diberi skor 1, jawaban d diberi skor 0.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, pengertian belajar dan mengajar, tujuan belajar mengajar, metode *hiwar*, peranan metode dalam pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

BAB III : Obyek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, Kondisi geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan keadaan orang tua siswa.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari penerapan metode *hiwar* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, dan hubungan penerapan metode *hiwar* dengan



kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah  
Negeri 2 Model Palembang.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dibutuhkan metode atau cara dalam pelaksanaannya, diketahui dalam pelaksanaan pendidikan itu tidak hanya *skill* (kemampuan) semata. Tapi di samping itu juga sangat diperlukan metode, sebab bila dalam pelaksanaan pendidikan tidak mempunyai metode maka pendidikan tidak akan berjalan dengan sempurna, meskipun pendidikan itu akan berjalan akan tetapi pelaksanaannya tidak akan berstruktur atau terarah.

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran.<sup>1</sup> Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya fungsi metode adalah untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>3</sup> Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

---

<sup>1</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal.22

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metodoogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 9

<sup>3</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000,76

Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>4</sup> Metode mengajar dalam fungsinya dapat diartikan sebagai alat mencapai tujuan. Akan diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan jelas merupakan persyaratan penting sebelum seorang menentukan dan memilih metode mengajar. Kekaburan di dalam tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

## **B. Pengertian Belajar dan Mengajar**

### 1. Belajar

Menurut para ahli atau praktisi pendidikan, ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (Belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman).
- b. Harold Spears memberikan batasan: "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti perintah).
- c. Geoch, mengatakan: "*learning is a change in performance as a result of practice*" (Belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil dari latihan).

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

Definisi di atas menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: "Belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Defenisi belajar yang telah diuraikan di atas dapat diperkuat oleh teori-teori belajar antara lain sebagai berikut:

- Pengertian belajar menurut teori humanistik

Menurut teori humanistik proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 10, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) hal. 20-21



humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta dalam proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.<sup>6</sup>

- Pengertian belajar menurut teori kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.<sup>7</sup>

- Pengertian belajar menurut teori sibermetik

Menurut teori sibermetik, belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar.<sup>8</sup>

- Pengertian belajar menurut teori psikologis

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Dengan demikian pengertian belajar dapat didefinisikan

---

<sup>6</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 68

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 34

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 81

sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>10</sup>

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan seseorang secara sadar dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan sebagai milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 2

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.9

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaks...*, hal. 47

Menurut definisi para pakar pendidikan terdahulu, “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman berupa kecakapan kepada anak didik, atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi penerus”.<sup>13</sup> Tanpak sekali bahwa aktivitas tersebut terletak pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan guru. Siswa yang baik adalah siswa yang mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru diterima tanpa diolah dalam jiwa dan tidak meragukan kebenarannya.

Sedangkan menurut DeQueliy dan Ghozali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.<sup>14</sup> Pengertian waktu yang singkat sangat penting, guru kurang memperhatikan perbedaan individual.

Alvin mengemukakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (kemampuan), *attituday* (masa sekarang), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan)”. Sedangkan di negara-negara modern mengajar diartikan “*Theaching is the guidance of learning* mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”.<sup>15</sup> Definisi ini menunjukkan keaktifan siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing dengan memperhitungkan kepribadian siswa.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar...*, hal. 29-30

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 30

<sup>15</sup> *Ibid.*

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

### **C. Tujuan Belajar Mengajar**

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting sebab akan menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Tidak ada satu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Sebagai unsure penting dalam suatu kegiatan, maka tujuan tidak dapat diabaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan yang diharapkan mewarnai sikap dan perbuatan anak didik dalam lingkungan sosialnya.

Mengenai tujuan belajar mengajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan intruksional effect, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa "menghidupi (to live in) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti contohnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.



Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*. Jadi guru dalam mengajar, guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk untuk mencapai *instructional effect*, maupun kedua-duanya.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.
2. Penamaan konsep dan keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan.
3. Pembentukan sikap. Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.<sup>17</sup>

Adapun tujuan pengajaran adalah deskripsi penampilan prilaku murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan tujuan umum pendidikan disebut juga tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Kohnstam dan Gunning mengatakan bahwa “tujuan akhir pendidikan ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia yang

---

<sup>16</sup> Sardiman A.M, *Interaksi...*, hal. 26-28

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Interaks...*, hal. 26-28

sempurna”.<sup>18</sup> Manusia dapat dikatakan *insane kamil* apabila dalam hidupnya ada keselarasan antara jasmani dan rohani.

Pendidikan dan pengajaran mempunyai pedoman umum yang hendak dicapai yang dirumuskan dalam bentuk tujuan umum pendidikan. Tujuan umum ditetapkan oleh pemerintah biasanya melalui undang-undang pendidikan. Dalam lingkup yang lebih khusus kita mengenal tujuan pengajaran yang terdiri dari “tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus, karena intruksi artinya ialah pengajaran”.<sup>19</sup> Tujuan pengajaran tidak akan terlepas dari tujuan pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pengajaran adalah bagian yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan memiliki cakupan yang luas dan menyeluruh. Tujuan pengajaran bersifat lebih khusus dan dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Tujuan pengajaran dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan yang lebih sempit seperti tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Sehingga menurut penulis tujuan belajar mengajar adalah membentuk manusia yang sempurna (*insan al-kamil*), baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **D. Peranan Metode Dalam Pembelajaran**

Konsep guru tentang apakah mengajar itu sangat menentukan metode mengajar manakah yang diutamakannya ada yang berpendirian bahwa gurulah yang harus memegang peranan utama, ia yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar,

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 105-106

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 85-86

kecepatan belajar. Seorang guru harus memahami peranan metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pengajaran tersebut.

Sardiman mengungkapkan peranan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena perangsang dari luar.<sup>20</sup> Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap anak didik tersebut memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode merupakan salah satu jawabannya. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu

---

<sup>20</sup> Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988, hal. 90

langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut *metode mengajar*. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua factor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.<sup>21</sup>

### 3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## E. Metode *Hiwar*

### 1. Pengertian *Hiwar*

*Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Demikianlah kedua pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu. Kadangkala keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau mungkin pula salah satu pihak

---

<sup>21</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal. 58



tidak merasa puas dengan pembicaraan yang lain. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya. *Hiwar* mempunyai dampak yang sangat dalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan secara seksama dan penuh perhatian (menurut Abdurrahman an-Nahlawi). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

*Pertama*, permasalahannya disajikan secara dinamis, karena kedua pihak langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik sehingga tidak membosankan. Malahan dialog seperti itu mendorong kedua pihak untuk saling memperhatikan dan terus mengikuti pola fikirnya, sehingga dapat menyingkap sesuatu yang baru, mungkin pula salah satu pihak berhasil meyakinkan rekannya dengan pandangan yang dikemukakannya itu.

*Kedua*, pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulannya. Hal ini juga dapat menghindarkan kebosanan dan memperbaharui semangat.

*Ketiga*, *hiwar* itu mungkin membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang yang mungkin melahirkan dampak pedagogis yang membantu tumbuh kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pemirsa serta membantu mengarahkannya pada tujuan akhir pendidikan.

*Keempat*, topik yang bersangkutan disajikan secara realitas dan manusiawi. Penyajian yang dibina dan dipelihara oleh golongan mukmin, yang berdampak terhadap tingkah laku dan kehidupan mereka telah dibahas di muka. Ini berarti bahwa *hiwar* ini memiliki nilai operasional yang menggugah perilaku

yang baik, yang pada dasarnya merupakan salah satu tujuan pendidikan yang pokok.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, adapun kelebihan yang dapat diambil dari metode *hiwar* adalah:

- a. Karena dialog berjalan secara dinamis kedua belah pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, sehingga metode ini tidak membosankan.
- b. Kesalahan atau kebenaran masing-masing pihak lebih cepat dapat dikoreksi.
- c. Menimbulkan minat belajar karena siswa tertarik untuk mengetahui kesimpulan dari diskusi tersebut.
- d. Membantu kreativitas berfikir, dengan berdiskusi dapat membantu seseorang menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari.

## 2. Macam-macam *Hiwar*

Di dalam al-Quran dan sunnah terdapat berbagai jenis metoda dan bentuk *hiwar*. Yang terpenting, sebagaimana pengkajiannya telah dimudahkan oleh Allah bagi penyusun, ialah:

- a. *Hiwar Khithabi* atau *Ta'abbudi* (percakapan pengabdian)
- b. *Hiwar Washfi* (percakapan deskriptif)
- c. *Hiwar Qishashi* (percakapan berkisah)
- d. *Hiwar Jadali* (percakapan dialektis)
- e. *Hiwar Nabawi*.<sup>22</sup>

Dalam setiap *hiwar*, penyusun akan menerangkan beberapa aspek intruksional dan implementasinya dalam pendidikannya, agar pendidik dapat

---

<sup>22</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989) hal. 284-285

memetik faidah dari setiap *hiwar* dalam rangka membantu anak mengembangkan perasaan, akal(intelektual) dan tingkah laku religius. Metode *hiwar* ini kiranya dapat juga digunakan sebagai suatu metode pengajaran di luar pelajaran al-Quran, karena *hiwar* merupakan metode yang rasional, yang mendidik pikiran untuk menyaring berbagai pokok permasalahan, seperti akan lihat kemudian.

a. *Hiwar Khithabi* atau *Ta'abbudi* (percakapan pengabdian)

Allah telah menurunkan al-Quran untuk menjadi hidayah bagi umat manusia dan kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa. Dalam puluhan tempat dalam kitab-Nya, Allah berdialog dengan hamba-hambaNya yang mukmin dengan menggunakan *nida'ut ta'arif bil iman*, yaitu: “*Yaa ayyuhalladziina aamanuu*”. Setiap kali orang mukmin membacanya maka tergugahlah kalbunya untuk menjawab: “kusambut panggilan-Mu, yaa Robbi”.<sup>23</sup> Oleh karena itu, penulis memandang metode ini sebagai suatu percakapan.

*Hiwar khithabi* atau *Ta'abbudi* merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hamba-Nya. Tuhan bertanya pada hamba-Nya (... *Apakah Aku ini Tuhanmu...*) dan hamba-Nya menjawab (... *Betul, Engkau adalah Tuhan kami...*). Sebagaimana tergambar dalam surat al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 286

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)”<sup>24</sup>

Dialog antara Allah dan hamba-Nya ini menjadi petunjuk bahwa pengajaran dengan dialog dapat kita gunakan. Dengan kata lain, metode dialog merupakan metode pengajaran yang digunakan Allah dalam mengajari hamba-Nya.

Melalui *Hiwar Khithabi* atau *Ta'abbudi*, al-Quran banyak menanamkan perkara-perkara penting ke dalam jiwa anak-anak, para guru, pendidikan dan pembaca al-Quran hendaknya memperhatikan perkara-perkara itu, serta menela'ah sejauh mana dampak terhadap anak-anak dan sejauh mana mereka telah mengamalkan tuntutannya. Di antara perkara-perkara itu adalah: *Pertama*, tanggap terhadap persoalan yang diajukan dalam al-Quran, merenungkan maknanya dan memberikan jawaban terhadap soal-soal yang mungkin dijawab atau menghadirkan jawabannya di dalam qolbu; *Kedua*, menghayati makna-makna al-Quran penghayatan yang sangat dalam telah dirasakan Rasulullah saw; *Ketiga*, mengarahkan tingkah laku dan mengamalkan tuntunan al-Quran. Hal ini merupakan dampak yang wajar dari penghayatan dan kulmilasi pemikiran yang lahir dari gaya bahasa *hiwar*. Orang yang tanggap terhadap pertanyaan Rabb-nya, keterangannya tentang azab dan surga, janji-Nya, atau ancaman-Nya, sudah harus

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Lubuk Agung, 1987) hal. 305

tentu memberikan respon dengan tingkah laku; *Keempat*, menanamkan kepada anak dan orang muslim yang membaca al-Quran dan kemuliaan mendapat tempat di sisi Allah tatkala Allah memanggil mereka dengan ungkapan “wahai orang-orang yang beriman”.<sup>25</sup>

b. *Hiwar Washfi* (percakapan deskriptif)

*Hiwar Washfi* adalah dialog antara Tuhan dan Malaikat atau makhluk gaib lainnya.<sup>26</sup> Seperti tergambar dalam surat al-baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu padahal kami senantiasa berytashbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>27</sup>

Dalam *hiwar washfi* digambarkan secara jelas situasi orang-orang yang sedang berdialog. Dengan cara *hiwar* itu terciptalah suatu situasi psikis yang dihayati bersama secara *riil* oleh mereka yang berdialog itu. Hal ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang mengundang mereka untuk meneladani orang-orang yang shaleh dan menjauhi orang-orang yang jahat. Di samping itu penghayatan suasana tersebut secara eksistensial menggugah dan

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005) hal. 218

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 218-219

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran...* hal. 132



menumbuhkan perasaan-perasaan ketuhanan dan tingkah laku penghambaan insan yang utama.. Contoh-contoh *hiwar* seperti ini banyak terdapat di dalam al-Quran. Antara lain penyusun sebutkan firman Allah Ta'ala mengenai *hiwar* ahli neraka:<sup>28</sup> Al-Quran surat as-Shaffat ayat 20-26.

وَقَالُوا يَا وَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ  
 احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ  
 فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ مَا لَكُمْ لَا  
 تَنَاصَرُونَ بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ

Artinya: "Dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan., Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya, (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah, selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya:, "Kenapa kamu tidak tolong menolong ?" .Bahkan mereka pada hari itu menyerahkan diri". (Q.S. As-Shaffat: 26).<sup>29</sup>

Ayat di atas, *hiwar* berlangsung antara Allah Ta'ala dengan para Malaikat. Topik pembicaraannya mengenai orang-orang dzalim yang berhak menerima adzab jahanam. Mereka dibangkitkan dari kubur lalu mengetahui bahwa inilah hari pembalasan. Kemudian datang seruan Rabbani kepada Malaikat Zabaniyah untuk menunjukkan kepada orang-orang dzalim itu jalan menuju neraka jahanam. Maka berlangsunglah *hiwar* untuk menerangkan kelemahan mereka dan cemoohan terhadap mereka setelah mereka menerima hisab di tempat perhentian

<sup>28</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip...* hal. 307

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa', 2000) hal. 989-990

itu (ayat 24-25). Mereka tidak mampu menjawab. Maka Allah Ta'ala memberitahukan kepada kita tentang keadaan mereka (ayat 26).

Metode *hiwar* atau percakapan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya di madrasah telah melahirkan kemampuan berbahasa yang tidak diragukan lagi. Namun di dalam membina keterampilan dan kemampuan berbahasa metode *hiwar* harus didukung oleh metode lain yang memungkinkan siswa untuk membuka diri dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

c. *Hiwar Qishashi* (percakapan berkisah)

*Hiwar* ini terdapat dalam sebuah kisah yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, yaitu *hiwar* yang merupakan bagian uslub atau anasir kisah di dalam al-Quran. Kalaupun di sana terdapat sebuah kisah yang keseluruhannya merupakan dialog langsung, yang pada masa sekarang disebut "sandiwara", namun *hiwar* ini di dalam al-Quran tidak dimaksudkan untuk bersandiwara seperti itu. Namun demikian, di beberapa tempat dalam al-Quran, dalam mengungkapkan kisah-kisah itu penyajian secara *hiwar* lebih menonjol dibanding dengan penyajian dalam bentuk berita. Sebagai contoh, kisah Syu'aib bersama kaumnya di dalam surat Hud ayat 84-95.

d. *Hiwar Jadali* (untuk menetapkan hujjah)

*Hiwar jadali* melahirkan suatu diskusi atau perdebatan yang bertujuan untuk menetapkan hujjah kepada para peserta diskusi tersebut. Hal ini selain dimaksudkan agar mereka mengikuti pentingnya beriman kepada Allah dan mentauhidkanNya, juga meyakini kebenaran hari akhir dan risalah Nabi Muhammad saw. serta kebenaran sabdanya. Sebagai contoh, kebenaran sabda

rasulullah saw. ialah keterangannya tentang apa yang dilihatnya ketika diangkat naik menuju langit tertinggi (mi'raj), seperti tersebut di dalam surat an-Najm.<sup>30</sup>

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ  
الهِوَىٰ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ عِلْمًا شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya: demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. (Q.S. an-Najm: 1-5).<sup>31</sup>

#### e. *Hiwar Nabawi*

*Hiwar Nabawi* merupakan dialog yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya, dalam hal ini Rasulullah menghendaki agar sahabatnya mengajukan pertanyaan.<sup>32</sup> Rasulullah sangat memperhatikan metode *hiwar* dalam mengajar para sahabatnya. Bahkan beliau sangat menghendaki agar para sahabatlah yang memulai pertanyaan.<sup>33</sup>

Rasulullah saw. memetik pelajaran dari setiap macam dan bentuk *hiwar* serta metode pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan dalam al-Quranul adhim. Ini tidak diragukan lagi, karena akhlak beliau al-Quran dan kehidupan kependidikan serta pengajaran beliau merupakan interpretasi yang hidup dan manusiawi dari ayat-ayat Allah dan wahyu Allah serta kandungan makna yang tersirat di dalamnya.

<sup>30</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Ibid.*, hal.315

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran...* hal.1183

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi...* hal.221-222

<sup>33</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Ibid.*, hal. 322



## **F. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran, dan efektivitas ini dapat dipelajari. Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak factor, meliputi sifat dari tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui di mana dan bagaimana menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, dan menentukan prioritas yang tepat. Guru hendaknya memperhatikan factor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan tentang metode mana yang akan digunakannya. Untuk itu ia perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tujuan yang hendak dicapai**

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan intruksional khusus. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Setiap tujuan intruksional khusus memberi petunjuk bagi penetapan metode. Dengan kata lain pengkajian terhadap tujuan intruksional khusus hendaknya mampu menampilkan tanda-

tanda yang memungkinkan guru melihat dengan jelas metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan.<sup>34</sup>

## 2. Keadaan anak didik/pelajar

Anak didik yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan, hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanya untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan yang kita cita-citakan.<sup>35</sup> Seorang guru harus menyadari dan mengakui bahwa anak didik adalah manusia yang berpotensi yang mengharapkan pendidikan. Anak didik terdiri dari sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, beram-macam status social, jenis kelamin, postur tubuh dan intelektualitas yang berbeda. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang harus digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

## 3. Materi atau bahan pengajaran

Dengan memperhitungkan isi, sifat dan luasan materi anda akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai cirri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode yang hendak

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 2011, hal. 92

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Mulia, 1998

dipakai dalam mengajar.<sup>36</sup> Jadi, bahan dan sifat serta luasan materi merupakan dasar menentukan metode mengajar.

#### 4. Situasi belajar mengajar

Guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan, sesuai dengan sifat dan bahan serta kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan. Misalnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Siswa diberikan tugas untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini guru telah memilih metode *problem solving*.<sup>37</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

#### 5. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup> Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar misalnya tidak ada laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi.

#### 6. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan

---

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996, hal. 140

<sup>37</sup> *Op.*, Cid, hal. 91-92

<sup>38</sup> Zakiah Darajat dkk, *Metodologi...*, hal. 141

metode, hal ini biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru atau yang belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.<sup>39</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 92-93

### **BAB III**

#### **OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang**

MTs Negeri 2 merupakan pemecahan sekolah PGAN 6 tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978 pada tanggal 14 Maret 1998 bertempat di Yogyakarta, MTs Negeri 2 Palembang ditetapkan sebagai MTs N 2 Model Palembang oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Sejak awal berdirinya MTs Negeri 2 Palembang terus berbenah untuk menjadi sekolah yang terbaik. Hal ini terbukti dengan peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek, seperti guru, pegawai, kurikulum, fasilitas, dan peserta didik. Hal ini juga terbukti dengan terus meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke MTs Negeri 2 Model Palembang.

MTs. Negeri 2 Model Palembang melalui kiprahnya sebagai Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas Islam untuk pembenahan kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu lulusan, MTs Negeri 2 Model Palembang ditetapkan sebagai MTs Model oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI pada tanggal 14 Maret 1998 di Yogyakarta.

##### **Visi dan Misi**

Visi:

Islami, keilmuan dan kekinian

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada konsep Islami, kreatif dan inovatif
2. Mengkondisikan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, aktif dan efektif
3. Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai cirri khas madrasah.

Tujuan:

1. Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing
2. Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan
3. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik
4. Mengembangkan bahan ajar dan sumber pelajaran
5. Mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
6. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris
7. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar.

#### **B. Kondisi Geografis**

MTs Negeri 2 Model Palembang terletak di pusat kota Palembang, tepatnya di Kecamatan Ilir Barat I, Kelurahan Siring Agung, Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5 RT 04 RW 06 Pakjo, telepon 0711-410139.

Secara geografis MTs Negeri 2 Palembang berada di kawasan Komplek Madrasah terpadu yang berbatasan :



- Sebelah barat berbatasan dengan asrama siswa/siswi Madrasah Terpadu
- Sebelah timur berbatasan dengan MIN 2 Model Palembang
- Sebelah utara berbatasan dengan MAN 3 Model Palembang
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Komplek Perumahan Wai Hitam.

Berdasarkan letak geografis, MTs. Negeri 2 Model Palembang sangat kondusif untuk proses belajar dengan dukungan transportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana belajar yang nyaman serta tenang dari kebisingan.

### **C. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi**

#### **1. Keadaan Guru**

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang berjumlah 53 orang, yang dibagi menjadi beberapa rumpun mata pelajaran yaitu:

- a. Rumpun bahasa Arab (5 orang)
- b. rumpun agama (11 orang)
- c. rumpun PPKN (2 orang)
- d. rumpun bahasa Indonesia (5 orang)
- e. rumpun bahasa Inggris (5 orang)
- f. rumpun matematika (4 orang)
- g. rumpun IPS (4 orang)
- h. rumpun IPA (9 orang)
- i. rumpun seni budaya (2 orang)
- j. rumpun BK (3 orang)

k. rumpun TIK (2 orang)

l. rumpun penjaskes (3 orang).

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 pembagian tugas mata pelajaran (terlampir).

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang termasuk guru yang berkompotensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 tentang keadaan guru.

**TABEL II**  
**KEADAAN GURU**

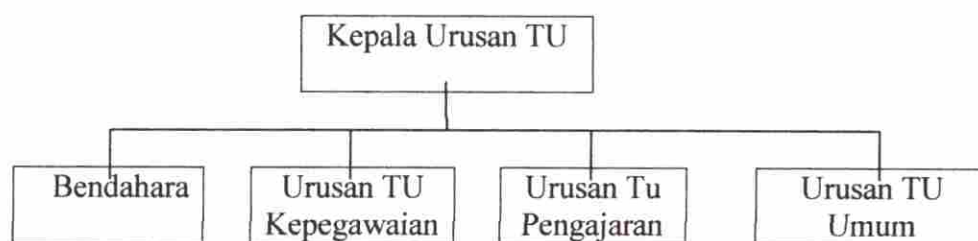
No.	Tingkat Pendidikan	Keadaan		Jumlah	Persentase (%)	Guru Bahasa Arab
		Guru PNS	Guru Non PNS			
1	S-2	6	0	6	11,32%	6 orang
2	S-1	35	6	41	77,36%	
3	D.III	0	2	2	2,77%	
4	D.II	1	0	1	1,89%	
5	SLTA	0	3	3	5,66%	
	Jumlah	42	11	53	100%	

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang ini tidak sedikit prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswanya. Seperti dalam bidang keterampilan keagamaan, bahasa, olah raga, seni, pramuka, dan lain-lain.

## 2. Keadaan Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang berjumlah 18 orang yang terdiri dari orang-orang yang cakap dan berkompotensi di bidangnya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Adapun struktur tenaga administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2





Untuk lebih jelas mengenai keadaan tenaga administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang dapat dilihat pada tabel 3 tentang keadaan tenaga administrasi.

**TABEL III**  
**KEADAAN ADMINISTRASI**

No.	Tingkat Pendidikan	Keadaan		Jumlah	Persentase (%)
		Peg. PNS	Peg. Non PNS		
1	S-2	1	0	1	5,56%
2	S-1	3	2	5	27,78%
3	D.II	1	0	1	5,56%
4	SLTA	3	5	8	44,44%
5	SLTP	0	1	1	5,56%
6	SD	0	2	2	11,11%
	Jumlah	8	10	18	100%

#### **D. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang termasuk lengkap dan baik serta terpelihara, mulai dari ruang kantor yang tertata sampai ruang belajar yang kondusif dan nyaman. Lebih rinci dapat dilihat di bawah ini:

1. Ruang Kantor
  - a. Ruang Rapat : 2 ruang
  - b. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
  - c. Ruang Kaur Tata Usaha : 1 ruang
  - d. Ruang Stap Tata Usaha : 1 ruang

2. Ruang Wakil Kepala	: 1 ruang
3. Ruang Guru	: 1 ruang
4. Ruang BP/BK	: 1 ruang
5. Ruang Koperasi Siswa	: 1 ruang
6. Ruang Osis	: 1 ruang
7. Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
8. Ruang UKS	: 1 ruang
9. Ruang Labor Bahasa	: 1 ruang
10. Ruang Labor IPA	: 1 ruang
11. Ruang Keterampilan Komputer	: 1 ruang
12. Ruang Pramuka	: 1 ruang
13. Ruang Belajar (kelas)	: 26 ruang
14. Ruang Kreativitas Siswa	: 1 ruang
15. Ruang LTHQ (pengajian siswa/i)	: 1 ruang
16. Lapangan Basket Ball	: 1 unit
17. Lapangan Badminton	: 1 unit
18. Lapangan Volly Ball	: 1 unit
19. Tower Air Bersih	: 2 unit
20. Bak Wudhu' Permanen (besar)	: 1 unit
21. Musholla (sedang dibangun)	: 1 unit
22. Kantin.	

Dari semua faktor yang telah diuraikan di atas tentu sangat mendukung dalam keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang. Terbukti

dengan prestasi-prestasi yang telah diraih dan juga termasuk madrasah yang terakreditasi A+ dengan nilai tertinggi di Palembang yaitu 97.

#### **E. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang dari tahun ke tahun mulai dari semenjak berdirinya sampai dengan sekarang ini terus meningkat. Artinya bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang ini benar-benar menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat. Seperti pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswa sebanyak 513 orang, tahun ajaran 2007/2008 bertambah menjadi 612 orang, tahun ajaran 2008/2009 bertambah menjadi 722 orang, tahun ajaran 2009/2010 bertambah menjadi 738 orang, tahun ajaran 2010/2011 bertambah menjadi 808 orang. Terkecuali pada tahun ajaran 2011/2012 siswa berjumlah 800 orang. Pengurangan jumlah siswa pada tahun terakhir ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang yaitu dengan memperbanyak jumlah lokal (ruang belajar) dan mengurangi jumlah siswa di setiap lokal, yang sebelumnya jumlah siswa perlokal sebanyak 40 orang dikurangi menjadi maksimal 30 orang perlokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 tentang keadaan siswa.

**TABEL IV**  
**TABEL KEADAAN SISWA**

No.	Periode	Kelas			
		VII	VIII	IX	Jumlah
1	2006/2007	260	129	124	513
2	2007/2008	240	254	118	612
3	2008/2009	272	224	226	722
4	2009/2010	259	264	215	738
5	2010/2011	306	246	256	808
6	2011/2012	267	289	224	800

#### **F. Keadaan Orang Tua Siswa**

Keadaan orang tua siswa yang diteliti mempunyai beberapa perbedaan, seperti pendidikan dan pekerjaan. Adapun pendidikan orang tua siswa ada yang S2, S1, D3, D2, SMA, SMP, dan SD. Begitu juga pekerjaannya, ada yang bekerja sebagai PNS, swasta, pedagang, dan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 tentang keadaan orang tua siswa (terlampir).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Bagaimana Penerapan Metode *Hiwar* (Percakapan) di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang?**

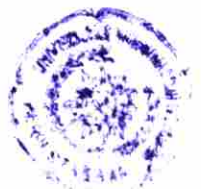
Untuk mengetahui penerapan metode *hiwar* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, penulis menggunakan metode angket yang disebar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebar sebanyak dua puluh lima angket kepada siswa yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket ini terdiri dari sepuluh item soal dengan bobot nilai adalah A = 3, B = 2, C = 1, dan D = 0.

Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya diolah sehingga didapat data berupa skor. Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka skor dapat diperoleh, dan skornya dapat dilihat pada tabel 6 (terlampir).

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui skor dari penerapan metode *hiwar* di kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang sebagai berikut:

26	16	24	19	20
25	22	23	25	19
23	24	23	20	26
24	21	23	21	18
24	18	23	22	18

Dari data skor yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:



## 1. Membuat tabel distribusi frekuensi

**TABEL VII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL X**  
**(PENERAPAN METODE HIWAR)**

X	F	FX	x	x <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
16	1	16	-9	81	-9	81
18	3	54	-7	49	-21	147
19	2	38	-6	36	-12	72
20	2	40	-5	25	-10	50
21	2	42	-4	16	-8	32
22	2	44	-3	9	-6	18
23	5	115	-2	4	-10	20
24	4	96	-1	1	-4	4
25	2	50	0	0	0	0
26	2	52	+1	1	2	2
	N = 25	$\sum FX = 547/25$ =21,88 (22)			$\sum Fx = -78$	$\sum Fx^2$ = 426

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$\sum Fx = -78 \quad \sum Fx^2 = 426$$

2. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mencari *mean* dari data itu. Untuk mencari mean digunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{547}{25} = 21,88$$

Jadi *mean* dari data ini adalah 21,88

3. Setelah *mean* didapat, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left[\frac{\sum Fx}{N}\right]^2}$$

$$SD_x = 1 \sqrt{\frac{426}{25} - \left[\frac{-78}{25}\right]^2}$$

$$SD_x = 1 \sqrt{17,04 - [-3,12]^2}$$

$$SD_x = 1 \sqrt{17,04 - 9,73}$$

$$SD_x = 1 \sqrt{7,31} = 2,7$$

Jadi standar deviasi data ini adalah 2,7

4. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi, dari data sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data itu dengan tinggi, sedang dan rendah (TSR). Untuk menentukan TSR, maka dapat dicari dengan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SD_x = 21,88 + 1 \cdot 2,7 = 24,58$$

$$S = M - 1 (SD_x) \text{ s/d } M + 1 (SD_x)$$

$$R = M - 1 \cdot SD_x = 21,88 - 2,7 = 19,18$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memberikan penilaian terhadap penerapan metode *hiwar* yaitu 24,58 ke atas tergolong tinggi ada 4 orang (16%), yang memberi nilai antara 19,18 sampai 24,58 tergolong sedang ada 15 orang (60%), dan yang memberi nilai 19,18 ke bawah tergolong rendah ada 6 orang (24%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VIII**  
**KLASIFIKASI PENERAPAN METODE *HIWAR***

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	4	16%
2	Sedang	15	60%
3	Rendah	6	24%
		N=25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *hiwar* (percakapan) di kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang tergolong sedang.

#### **B. Bagaimana Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang?**

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, peneliti menggunakan metode angket yang disebar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebar sebanyak dua puluh lima angket kepada siswa yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket ini terdiri dari sepuluh item soal dengan bobot nilai adalah A = 3, B = 2, C = 1, dan D = 0.

Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya diolah sehingga didapat data berupa skor. Dengan berpedoman pada ketentuan di atas, maka skor dapat diperoleh, dan skornya dapat dilihat pada tabel 9 (terlampir).



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui skor kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang sebagai berikut:

26	25	19	28	16
22	25	19	28	16
25	23	20	26	20
23	29	23	26	16
22	19	23	14	16

Dari data yang ada tersebut selanjutnya diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Langkah yang pertama adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

**TABEL X**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL Y**  
**(KEMAMPUANBERBAHASA ARABSISWA)**

Y	F	FY	y	y <sup>2</sup>	Fy	Fy <sup>2</sup>
14	1	14	-11	121	-11	121
16	4	64	-9	81	-36	324
19	3	57	-6	36	-18	108
20	2	40	-5	25	-10	50
22	2	44	-3	9	-6	18
23	4	92	-2	4	-8	16
25	3	75	0	0	0	0
26	3	78	1	1	3	3
28	2	56	3	9	6	18
29	1	29	4	16	4	16
	N = 25	$\sum FY = 549 / 25$ = 21,96 (22)			$\sum Fy = -76$	$\sum Fy^2 = 674$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$\sum Fy = -76 \quad \sum Fy^2 = 674$$

2. Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mencari *mean* dari data itu. Untuk mencari mean digunakan rumus:

$$MY = \frac{\sum FY}{N} = \frac{549}{25} = 21,96$$

3. Setelah *mean* didapat, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi variabel Y. Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus:

$$SDy = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left[ \frac{\sum fy}{N} \right]^2}$$

$$SDy = 1 \sqrt{\frac{674}{25} - \left[ \frac{-76}{25} \right]^2}$$

$$SDy = 1 \sqrt{26,96 - (-3,04)^2}$$

$$SDy = 1 \sqrt{26,96 - 9,24}$$

$$SDy = 1 \sqrt{17,72} = 4,2$$

Jadi standar deviasi data ini adalah 4,2

4. Setelah tabel distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dari data sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari data itu dengan tinggi, sedang dan rendah (TSR). Untuk menentukan TSR, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$T = M + 1 \cdot SDy = 21,96 + 1 \cdot 4,2 = 21,96 + 4,2 = 26,16$$

$$S = M - 1 (SDy) \text{ s/d } M + 1 (SDy)$$

$$R = M - 1 \cdot SDy = 21,96 - 1 \cdot 4,2 = 21,96 - 4,2 = 17,76$$

$$R = M - 1 \cdot SDy = 21,96 - 1 \cdot 4,2 = 21,96 - 4,2 = 17,76$$

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 26,16 ke atas tergolong tinggi ada 3 orang (12%), siswa yang memperoleh nilai antara 17,76 sampai 26,16 tergolong sedang ada 17 orang (68%), dan siswa yang memperoleh nilai 17,76 ke bawah tergolong rendah ada 5 orang (20%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XI**  
**KLASIFIKASI KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	3	12%
2	Sedang	17	68%
3	Rendah	5	20%
		N=25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang tergolong sedang.

**C. Apakah Terdapat Hubungan Antara Penerapan Metode *Hiwar* (Percakapan) Dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa, maka digunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Skor penerapan metode *hiwar* di kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang (variabel X):

26	16	24	19	20
25	22	23	25	19
23	24	23	20	26
24	21	23	21	18
24	18	23	22	18

Skor kemampuan berbahasa Arab siswa Kelas VII Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang (variabel Y):

26	25	19	28	16
22	25	19	28	16
25	23	20	26	20
23	29	23	26	16
22	19	23	14	16

Untuk mengetahui angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ ), maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan membuat *peta korelasinya* yaitu dapat dilihat pada tabel 12 (terlampir).

Melalui peta korelasi tersebut, telah berhasil kita ketahui:

$$N = 25 \quad \sum fx' = -78 \quad \sum fy' = -76 \quad \sum fx'^2 = 426 \quad \sum fy'^2 = 674 \quad \sum x'y' = 296$$

2. Langkah kedua mencari  $C_{x'}$ , dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-78}{25} = -3,12$$

3. Langkah ketiga mencari  $C_{y'}$ , dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{-76}{25} = -3,04$$

4. Langkah keempat mencari  $SD_{x'}$ . Untuk mencari standar deviasi variabel X digunakan rumus:

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx'}{N} \right]^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{\frac{426}{25} - \left[ \frac{-78}{25} \right]^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{17,04 - (-3,12)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{17,04 - 9,3}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{7,31} = 2,7$$

5. Langkah kelima mencari  $SD_{y'}$ . Untuk mencari standar deviasi variabel Y digunakan rumus:

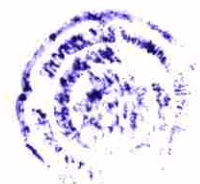
$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[ \frac{\sum fy'}{N} \right]^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{\frac{674}{25} - \left[ \frac{-76}{25} \right]^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{26,96 - (-3,04)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{26,96 - 9,24}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{17,72} = 4,2$$



6. Langkah keenam mencari  $r_{xy}$  dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SY')}$$

$$r_{xy} = \frac{296 - (-3,12)(-3,04)}{(2,7)(4,2)}$$

$$r_{xy} = \frac{11,84 - (9,4848)}{11,34} = \frac{2,3552}{11,34}$$

$$r_{xy} = 0,208$$

7. Langkah ketujuh memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ , terlebih dahulu kita masukkan Hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesa nol-nya ( $H_0$ ).

$H_a$  = Ada hubungan antara penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.

Selanjutnya kita membandingkan besarnya  $r_{xy}$  atau  $r_0$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" *Product Moment* dengan menghitung df-nya terlebih dahulu.  $df = N - nr = 25 - 2 = 23$  (konsultasi tabel nilai "r"). Dengan df sebesar 23, diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,505.

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata nilai  $r_{xy}$  atau  $r_0$  pada taraf signifikansi 5% lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ , maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disetujui/diterima. Ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya karena pada taraf signifikansi 1% itu Hipotesis Nol ( $H_0$ ) disetujui/diterima, maka Hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Bertitik tolak pada hasil pengolahan dan analisis data di atas, pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang ada hubungannya atau dipengaruhi oleh penerapan metode *hiwar*, sekalipun korelasi positif itu rendah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa tentang hubungan metode *hiwar* (percakapan) dengan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang, penulis dapat menyimpulkan:

*Pertama*, penerapan metode *hiwar* (percakapan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang mempunyai hubungan positif dengan kemampuan berbahasa Arab siswa, dan penerapan metode *hiwar* (percakapan) tersebut berdasarkan penelitian tergolong sedang.

*Kedua*, kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat dikategorikan sedang.

*Ketiga*, berdasarkan hasil perhitungan korelasi ( $r_{xy}$ ) antara variabel X (penerapan metode *hiwar*) dengan variabel Y (kemampuan berbahasa Arab siswa), didapat derajat hubungan sebesar 0,208. Karena  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  dengan  $N = 25$ , terlebih dahulu menghitung  $df$ -nya dengan rumus:  $df = N - 2 = 23$ . Dengan  $df$  sebesar 23, diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,505. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *hiwar* (percakapan) mempunyai hubungan positif terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada:

*Pertama*, setiap guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang untuk lebih meningkatkan penerapan metode *hiwar* (percakapan) dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

*Kedua*, siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab supaya mendapatkan hasil yang optimal, sehingga waktu selama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

*Ketiga*, pihak pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang untuk lebih meningkatkan fasilitas dan mutu tenaga pendidik terutama mata pelajaran bahasa Arab agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa, sehingga mampu bersaing dengan pendidikan dunia luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy Syifa'
- Abdullah Abdurrahman Saleh, 2005, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Darul Fikr
- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri Budiningsih, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi DePorter dan Micke Hernacki, 2000, *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Departemen Agama RI, 2011. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo Bambang, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ramayulis, 2005, *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 10, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sadirman, AM, 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Sudijono Anas, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tafsir Ahmad, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2010, *Pedoman penulisan skripsi*. Palembang: Tunas Gemilang Pers
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

**Angket ini disebarakan untuk kelancaran penulisan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

- Catatan: - Angket ini tidak akan dipublikasikan  
- Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai  
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur sebagaimana adanya.

Nama : .....

Kelas : .....

---

**A. Penerapan Metode *Hiwar* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang**

1. Apakah guru anda memberikan bahan pelajaran bahasa Arab untuk dijadikan dialog oleh siswa ketika belajar di dalam kelas?  
a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
2. Apakah guru anda menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan pelajaran?  
a. sering sekali  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
3. Apakah guru anda menekankan anda menggunakan bahasa Arab di lingkungan madrasah?  
a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
4. Apakah guru anda menekankan anda menggunakan bahasa Arab ketika belajar bahasa Arab di dalam kelas?  
a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
5. Apakah guru anda memberikan waktu yang cukup untuk melakukan *hiwar* (percakapan bahasa Arab) di depan kelas?  
a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
6. Apakah guru anda membimbing pelaksanaan *hiwar* (percakapan) bahasa Arab?  
a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
7. Apakah guru anda membimbing pelaksanaan *hiwar* (percakapan) bahasa Arab?  
a. selalu  
c. pernah

- b. sering  
d. tidak pernah sama sekali
8. Apakah guru memberikan sanksi jika anda tidak menggunakan bahasa Arab ketika belajar bahasa Arab di kelas?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
9. Apakah guru anda mewajibkan menghafal 25 *mufrodat* (kosa kata) dalam bahasa Arab dalam seminggu sesuai dengan target?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
10. Apakah guru anda mengajarkan *tarkib* (tata bahasa) bahasa Arab (nahwu/sharaf)?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali

**B. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang**

11. Apakah anda mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan baik?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
12. Apakah anda bisa cara menulis Arab dengan baik dan benar?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
13. Apakah anda bisa melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
14. Apakah anda menggunakan bahasa Arab pada waktu belajar bahasa Arab di madrasah?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
15. Apakah anda melakukan *hiwar* (percakapan bahasa Arab) dengan sesama siswa di depan kelas ketika belajar bahasa Arab?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali
16. Apakah anda melakukan *hiwar* (percakapan bahasa Arab) dengan guru bahasa Arab ketika belajar bahasa Arab?
- a. selalu  
b. sering  
c. pernah  
d. tidak pernah sama sekali

17. Apakah anda menggunakan bahasa Arab di lingkungan Madrasah?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. pernah
  - d. tidak pernah sama sekali
18. Apakah dalam belajar bahasa Arab anda melakukan *hiwar* (percakapan) bahasa Arab di kelas?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. pernah
  - d. tidak pernah sama sekali
19. Apakah dalam seminggu anda hafal 25 *mufrodat* (kosa kata) dalam bahasa Arab?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. pernah
  - d. tidak pernah sama sekali
20. Apakah anda dapat membuat *hiwar* berbahasa Arab?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. pernah
  - d. tidak pernah sama sekali

**TABEL KORELASI PRODUCT MOMENT**

<i>df.</i> <i>(degrees of freedom)</i> atau <i>db.</i> <i>(derajat bebas)</i>	<i>Banyaknya variabel yang dikorelasikan:</i> 2	
	<i>Harga "r" pada taraf signifikan:</i>	
	5%	1%
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 372

**TABEL I**  
**PEMBAGIAN TUGAS MATA PELAJARAN**

No.	Nama	Guru Bidang Studi
1	Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab
2	Dedi Darmawan, S.Ag	Bahasa Arab
3	Juanda Firzal, S.Ag	Bahasa Arab
4	Antoni Erzal, S.Pd.I	Bahasa Arab/Penjaskes
5	Farhaini, A.Ma	Bahasa Arab
6	Hendro Karnadi, S.Ag	Al-Quran Hadits
7	Junaidi, S.Ag	Ket. Agama/Aqidah Akhlak
8	Dra. Ani Warni	Aqidah Akhlak
9	Hj. Nursakdiana, S.Pd.I	Aqidah Akhlak/SKI
10	Dra. Humaiyah. M	Fiqih
11	Hunaifah, S.Pd.I, M.Pd	SKI
12	Muslihah, S.Ag	Ket. Agama
13	Nani Martini, S.Ag	PPKn/ Ket. Agama
14	Nurmalina, S.Ag	Fiqih
15	Dra. Yusneli	Bahasa Indonesia
16	Fitri Novianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Yusri Erlini, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Sakdiah, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Leni marlini, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
20	Raden Dedi Irawan, SH	PPKn
21	Rusmala Dewi.Z, S.Pd.I	Bahasa Inggris
22	Sri Dwi Agustina, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Dra. Hj. Nurti Handayani	Bahasa Inggris
24	Nyimas Aisyah, S.Pd	Bahasa Inggris
25	Nelli Andriani, S.Pd	Bahasa Inggris
26	Rusmala Dewi.A, S.Pd	Matematika
27	Dra. Misnirah	Matematika
28	Rita Aryani, S.Pd	Matematika
29	Maimunah, S.Pd	Matematika
30	Dra. Hj. Zuchrotul Jamilah	IPS
31	Dra. Nyimas Fatimah	IPS
32	Aminah, S.Pd	IPS
33	RR. Tri Wabdiana.Y, S.Pd	IPS
34	Sus Erniwati, S.Pd	IPA
35	Drs. Mhd. Dian Hidayatullah,	IPA
36	M.Si	IPA
37	Drs. Iskandar	IPA
38	Dra. Miryatul Husna	IPA
39	Dra. Siti Wasilah	IPA
40	Dra. Meisabrina Cahaya Ningsih	IPA
41	Sri Winarni, S.Pd	IPA
42	Sumarni, S.Pd	IPA



43	Dra. Julailah	Seni Budaya
44	Mardiana, S.Pd	Seni Budaya
45	Rosalina, S.Sn	BK
46	Yunita, S.Pd. M.Pd	BK
47	Dra. Eka Sulistiowati	BK
48	Hj. Rahmayati Basuni, BA	TIK
49	Susanti, A.Md	TIK
50	Silvia, S.Kom	Penjaskes
51	Muhammad Amin, S.Pd	Al-Quran Hadits
52	Hilyah Alan.F, S.Pd.I, M.Pd.I	Penjaskes
53	Handi Widata, S.Pd Mukhlis	Al-Quran Hadits/Ket.Agama

**TABEL V**  
**TABEL KEADAAN ORANG TUA SISWA**

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ahmad Syaifullah Ramadhan	H. Alfian	SMA	PNS
2	Ahlun Ma'ruf	Samuji	SMP	Buruh
3	Anggela Novita Sari	Asnawi	SMP	Pedagang
4	Anisa Sri Islamiati	Suparman Putra Jaya	S-1	Wiraswasta
5	Ayu Relista Amalia	M Arpan	SMA	Buruh
6	Bastian	Burhanudin	SMP	Buruh Tani
7	Desmarini Asri Winarti	Nurmawi	D-3	Swasta
8	Difa Wira Kusuma	Sidi Wirawan	SPG	Buruh
9	Dini Bunaya	M Ruslan	SD	Peg. Swasta
10	Dzuryati Afifah	Sumartono	S-1	Guru
11	Ersa Nabela Desaleka	Sabtu Ali Kesuma	SMA	Swasta
12	Forenzki Lamuda	Indra Inwar, See, Mm	S-2	PNS
13	Ikhwan Alfiansyah	Musdan Iwayantoni	SMA	Buruh
14	Lara Handokis	Arbani	Kelas 5 SD	Berkebun
15	M. Kholi Ramadhan Setiadi	Drs. Zaldi Setiadi, M.Si	S-2	PNS
16	Melisa Permata Sari	M. Fauzi Latief	S-2	PNS
17	Miftahul Jannah	Firdaus	SMA	Buruh
18	Muhammad Fajrun Rahman	H. Rosidin Hasan	SMA	Swasta
19	Muhammad Ridho Fahlevi	Drs. Faisal Ansori (Alm)	-	-
20	Mutiara Hanifah	Eduar Efendi	S-1	Wiraswasta
21	Novi Tri Astuti	Parlusi	STM	Swasta
22	Novita Sari	A. Syukri	SD	Wiraswasta
23	Siti Nuzula Juliarti	Sulaiman Hadinata	SMA	Peg. Swasta
24	Sarifa Syaidah Nabila Farha	Muhammad Arfah	SMA	Wiraswasta
25	Zakiah Rahmah	Drs. Nurul Hilmi, SH	S-1	PNS

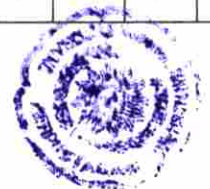
TABEL VI

DAFTAR SKOR TENTANG PENERAPAN METODE *HIWAR* (VARIABEL X)

No.	Nama siswa	Nomor item soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifullah	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
2	Ahlun Ma'ruf	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	25
3	Anggela Novita	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	23
4	Anisa Sri I	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	24
5	Ayu Relista A	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	24
6	Bastian	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	16
7	Desmarini Asri	1	3	1	1	3	3	3	3	1	3	22
8	Difa Wira K	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	24
9	Dini Bunaya	2	3	1	3	2	3	1	1	3	2	21
10	Dzuryati Afifah	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	18
11	Ersa Nabela D	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	24
12	Forenzki Lamuda	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	23
13	Ikhwan A	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	23
14	Lara Handokis	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	23
15	M. Kholi R	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	23
16	Melisa Permata S	2	3	1	2	1	2	1	1	3	3	19
17	Miftahul Jannah	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	25
18	Muhammad Fajrun	2	2	1	1	2	2	3	1	3	3	20
19	Muhammad Ridho	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	21
20	Mutiara Hanifah	1	3	1	3	3	3	2	1	3	2	22
21	Novi Tri Astuti	3	3	1	2	3	1	2	1	2	2	20
22	Novita Sari	3	1	2	1	3	3	1	1	1	3	19
23	Siti Nuzula J	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	26
24	Syaida Nabila	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	18
25	Zakiyah Rahmah	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	18

**TABEL IX**  
**DAFTAR SKOR TENTANG KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB**  
**SISWA (VARIABEL Y)**

No.	Nama siswa	Nomor item soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifullah	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	25
2	Ahlun Ma'ruf	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	23
3	Anggela Novita	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	24
4	Anisa Sri I	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	24
5	Ayu Relista A	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	16
6	Bastian	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	25
7	Desmarini Asri	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	25
8	Difa Wira K	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	23
9	Dini Bunaya	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
10	Dzuryati Afifah	3	2	1	2	1	1	3	2	3	1	19
11	Ersa Nabela D	3	2	3	2	1	1	1	1	3	2	19
12	Forenzki Lamuda	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	19
13	Ikhwan A	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	20
14	Lara Handokis	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
15	M. Kholi R	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	23
16	Melisa Permata S	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
17	Miftahul Jannah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
18	Muhammad Fajrun	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
19	Muhammad Ridho	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
20	Mutiara Hanifah	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14
21	Novi Tri Astuti	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	16
22	Novita Sari	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	16
23	Siti Nuzula J	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	20
24	Syaida Nabila	2	2	2	2	2	0	2	1	2	1	16
25	Zakiyah Rahmah	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	16



TABEL XII

PETA KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

X Y	16	18	19	20	21	22	23	24	25	26	f(y)	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>	x' y'
29					/-16						1	4	4	16	-1
28			/-18						/0		2	3	6	18	-1
26				/-5	/-4					/1	3	1	3	3	-8
25	/0					/0	/0				3	0	0	0	0
23							//8	//4			4	-2	-8	16	1
22								/3	/0		2	-3	-6	18	3
20							/10			/-5	2	-5	-10	50	5
19		/42					/12	/6			3	-6	-18	108	6
16		//126	/54	/45							4	-9	-36	324	22
14						/33					1	-11	-11	121	3
f(x)	1	3	2	2	2	2	5	4	2	2	N=25	$\sum fy' = -76$			
x'	-9	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	+1	$\sum fx' = -78$				
fx'	-9	-21	-12	-10	-8	-6	-10	-4	0	2	$\sum fx'^2 = 426$				
fx' <sup>2</sup>	81	147	72	50	32	18	20	4	0	2	$\sum x'y' = 296$				
x'y'	0	168	36	40	-20	33	30	13	0	-4	$\sum x'y'^2 = 67$				
											$\sum x'^2 = 296$				



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0022/H-5/UMP/I/2012  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

11 Safar 1433 H  
04 Januari 2012 M

Kepada Yth : Kepala  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model  
Palembang.

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 390/G-17/FAI-UMP/XI/2011 tanggal 30 November 2011 tentang izin penelitian.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Farhaini  
Nomor Pokok : 62 2009 103.P  
Semester : Ganjil  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Hubungan Metode Hiwar Dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang,

untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,  
Wassalammu'alaikum w.w.

a.n. Rektor  
Pembantu Rektor I,



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si  
NPM/NIDN, 844147/0010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)

DEPARTEMEN AGAMA  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**  
 (MTsN 2 MODEL)  
 Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5 Telp.0711-410139  
 PALEMBANG

LEMBAR DISPOSISI

No.Agenda : 002

Indeks Berkas	Penelitian	Kode : PL.00.
Tanggal/Nomor	4/1-2011 No. 0022/H.5/UMT/5/2012	
Asal Surat	UNIV Muh PLY	
Isi Ringkas	Dari Penelitian Sdr Farhaniz	
Diterima Tanggal	17/1-2011	
Tgl. Penyelesaian		
Paraf Kaur TU	J.	
Disposisi Kepala Madrasah :	Diteruskan kepada :	
<p style="font-size: small;">           Sdr Kaur!            Yabs. Dpt. Dkn            izin Penelitian            di MTsN 2 PL            Tj. Benda         </p>	1. Kaur!	
	2. _____	
	3. _____	
Setelah dipergunakan harap segera dikembalikan		
Kepada : _____		
Tanggal : _____		

Tria/MW/DSP



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBİYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : Farhaini  
NIM : 62 2009 103.P  
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : I. Mustofa, S.Ag., M.Pd.1

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
01	Sabtu, 29 10	Penyerahan proposal.		
02	Senin 31 10	Saran PA untuk di- judul Saran dan jurusan PAI -----		
03	Kamis, 29 11	Perbaiki judul : HUBUNGAN METODE HEWITT DS KEMAMPUAN BERKREASI DASAR SISWA MTsN 11 PEG		
04	Senin 24-11 11	- Perbaiki semua saran. - Tulis bab II - III - Urus surat izin pendirian		
05	Senin, 12-11 12	Revisi bab II - III, perbaiki Eperluasan - Konsep angket.		
06	Senin 19 12	Perbaiki angket x bab III		



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBİYAH  
 3. SYARI'AH  
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH  
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : FARHANI

NIM : 62 2009 103.P

JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING : 1. Mustopa, S.Ag., M.Pd.

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
07	Kamis 22, 2011. 12	Revisi angket & lakukan penelitian		
08	Sabtu, 20-12-11 01	- Tabel & lampiran - Analisa & kualitatif perlu & lampiran - Tulis tempuh & Sarab (Bab V)		
09	Kabu, 1-12-11 02	- Ace bab. 7- V, dengan sedikit perbaikan komputer - Majukan rekomendasi untuk sidang mendasar		





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008  
Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : FARHANI  
NIM : 62 2009 103. P  
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : 2. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	25/2011 //	- Penyusunan skripsi Pembimbing - Penyusunan Bab I	[Signature]	
2.	1/2011 /12	- Perbaikan BAB I - Lanjutan BAB II	[Signature]	
3.	5/2011 /12	ACC BAB I & BAB II dan Lanjutan ke BAB III	[Signature]	
4.	10/2011 /12	Perbaikan BAB II & III	[Signature]	
5.	24/2011 /12	ACC BAB II, dan Perbaikan BAB III	[Signature]	
6.	30/2011 /12	ACC BAB III, Buat daftar pustaka Penelitian untuk BAB IV	[Signature]	
7.	5/2012 /11	ACC daftar Lanjutan Penelitian	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBİYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FARHANI  
NIM : 62 2009 103. P  
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : 2. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	25/ 2011 /11	- Penyusunan skh Pembimbing - Penyusunan Bab I		
2.	1/ 2011 /12	- Perbaikan BAB I - Lanjutkan BAB II		
3.	5/ 2011 /12	ACC BAB I & BAB II dan lanjutkan BAB III		
4.	10/ 2011 /12	Perbaikan BAB II & III		
5.	27/ 2011 /12	ACC BAB II, dan Perbaikan BAB III		
6.	30/ 2011 /12	ACC BAB III, Buat daftar pustaka penelitian untuk BAB IV		
7.	5/ 2012 /11	ACC daftar pustaka penelitian		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/51/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FARHANI  
NIM : 62 2009 103. P  
JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : 2. Suroso PR, S.Ag., M.A.I

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
8	28/2012 11	Penyerahan BAB IV & V		
9	3/2012 2	ACC untuk merjitekti ujian mngosar		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIAH  
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : FARHAINI  
NIM : 62.2009.103.P  
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012  
Judul Skripsi : Hubungan Metode Hiwar (percakapan)  
Dengan kemampuan Berbahasa Arab Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 2 Maret 2012

Penguji / Penilai

(Dra. Nurhuda, M.Pd.)

NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBİYAH  
3. SYAR'IAH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : FARHAINI  
NIM : 62 2009 103. P  
Munaqasyah tanggal : 20 Februari 2012  
Judul Skripsi : Hubungan Metode Hiwar (Percakapan)  
Dengan kemampuan Berbahasa Arab Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 5 Maret 2012

Penguji / Penilai,

(... Dra. Muslaini, M.Pd ...)

NIP :

## BIOGRAFI



Farhaini, dilahirkan di desa Tanjung Tambak Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, pada hari Sabtu, 1 juni 1986, merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak M yusuf A dan Ibu Yurmala.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri Tanjung Tambak pada tahun 2000, sekolah menengah pertama di MTs Bangun Jaya diselesaikan pada tahun 2002, sekolah menengah pertama di MA diselesaikan pada tahun 2005, dan menyelesaikan Studi Islam dan Bahasa Arab di Sa'ad bin Abi Waqqhosh pada tahun 2008.

Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang jurusan Tarbiyah pada tahun 2009 sebagai Mahasiswa transper dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Metode *Hiwar* (percakapan) Dengan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang”.